



UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT LEPTOSPIROSIS DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAMI DAUN SALAM (*Syzygium polyanthum*) di KELURAHAN JOYOTAKAN SURAKARTA

Tri Harningsih*, Yusianti Silviani, Arlinda Karisma Putri Utami, Elsa Mayori Pamungkas, Puspita Sari,
Septiana Putri Wulandari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Jl. Raya Solo - Baki, Kwarasan, Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa
Tengah 57552, Indonesia

*tri.harningsih@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan preventif yang bertujuan untuk memberikan informasi pengetahuan masyarakat mengenai manfaat daun salam sebagai pembasmi alami tikus. Sekaligus memberikan informasi pengetahuan masyarakat mengenai bahaya penyakit leptospirosis pada masyarakat di Kelurahan Joyotakan Surakarta. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi tanya jawab dan demonstrasi pembuatan produk. Materi penyuluhan terdiri dari beberapa materi meliputi pembuatan ekstrak daun salam sebagai pembasmi alami tikus penyebab penyakit leptospirosis. Awal kegiatan sebelum diberikan materi dan akhir kegiatan diberikan materi dilakukan test untuk mengetahui ada tidaknya kenaikan pengetahuan dari peserta terkait materi edukasi. Antusiasme peserta penyuluhan sangat baik dengan tingkat kehadiran 30 orang serta dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan saat sesi diskusi dan tanya jawab. Kemampuan peserta dalam menjawab soal pretest dan post test diuji dengan uji t-berpasangan dan diperoleh nilai $p = 0,000$ ($0,0001$), maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test sebelum dengan sesudah pemberian penyuluhan. Angket kepuasan peserta penyuluhan telah diuji dengan uji validitas menggunakan Bivariate Pearson (Korelasi Pearson Product Moment) korelasi antara item dengan skor total $0,549-0,905$ sehingga dapat dikatakan seluruh item valid dengan signifikansi $0,01$. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan hasil $0,925$ sehingga angket yang diisikan oleh peserta ini dinyatakan reliabel.

Kata kunci: daun salam; leptospirosis; reliabilitas; validitas

LEPTOSPIROSIS PREVENTION EFFORTS BY USING NATURAL INGREDIENTS OF GREETING LEAVES (SYZYGIUM POLYANTHUM) IN JOYOTAKAN SURAKARTA

ABSTRACT

This community service activity is a preventive activity that aims to provide information on public knowledge about the benefits of bay leaves as a natural rat exterminator. As well as provide information on public knowledge about the dangers of leptospirosis in the community in Joyotakan Village, Surakarta. Counseling is carried out using lecture methods, question and answer discussions and demonstrations of product making. The counseling material consisted of several materials including the manufacture of bay leaf extract as a natural rat exterminator that causes leptospirosis. At the beginning of the activity before being given the material and at the end of the activity given the material a test was carried out to find out whether there was an increase in the knowledge of the participants regarding educational material. The enthusiasm of the extension participants was very good with an attendance rate of 30 people and can be seen from the questions asked during the discussion and question and answer sessions. The ability of the participants to answer the pre-test and post-test questions was tested using a paired t-test and obtained a value of $p = 0.000$ (0.0001), so it can be concluded that there was a significant difference between the results of the pre-test and post-test before and after giving counseling. The extension participant

satisfaction questionnaire was tested by validity testing using the Pearson Bivariate (Pearson Product Moment Correlation) correlation between items with a total score of 0.549-0.905 so that it can be said that all items are valid with a significance of 0.01. The reliability test used Cronbach's Alpha with a result of 0.925 so that the questionnaire filled in by this participant was declared reliable.

Keywords: bay leaf; leptospirosis; reliability; validity

PENDAHULUAN

Tikus merupakan salah satu hewan yang berperan sebagai reservoir penyebab penyakit leptospirosis. Keberadaan tikus didalam dan disekitar rumah banyak dijumpai tikus, menyebabkan terjadinya infeksi bakteri leptospira jika memiliki kebiasaan tidak memakai alas kaki, hal ini disebabkan karena bakteri leptospira akan masuk kedalam peredaran darah yang ditandai dengan kejadian munculnya demam dan berkembang pada organ target sehingga akan menunjukkan gejala infeksi pada organ tersebut (Fibriana, 2015). Berbagai upaya pencegahan dan pengendalian leptospirosis telah dilaksanakan, salah satunya dengan cara pemberian serbuk yang berbentuk sebagai zat penolak (repellent) berbahan baku alami yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan yaitu serbuk alamiah dari daun salam guna untuk pencegahan dan pengendalian kasus leptospirosis (Putri, 2017).

Minyak atsiri dalam daun salam mengandung sitral, seskuioterpen, lakton, eugenol dan fenol. Selain itu senyawa yang terkandung dalam daun salam antara lain saponin dan polifenol. Senyawa eugenol yang terdapat pada daun salam dapat digunakan untuk membasmi tikus di rumah (Mahardianti, 2014). komponen ekstrak daun salam diketahui mengandung senyawa terpenoid sebanyak 34,6 % yang terdiri atas seskuioterpen, yaitu β -cariopillen dan monoterpen, yaitu α -pinen, eugenol, dan linalool (Putri, 2017). Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan guna membantu menanggulangi penyebaran penyakit leptospirosis dengan memanfaatkan bahan alami dari daun salam sebagai serbuk ekstrak pembasmi tikus.

METODE

Penyuluhan ini dilakukan secara luring. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, dan diskusi tanya jawab. Metode ceramah dipilih karena berdasarkan penelitian Arifah dkk (2006), metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Kegiatan penyuluhan dimulai dari awal yaitu materi pre test dan di akhir kegiatan diberikan materi post test. Hal ini untuk mengukur dan mengetahui untuk mengetahui ada tidaknya kenaikan pengetahuan dari peserta terkait materi edukasi. Selain itu juga dilakukan penyebaran kusioner untuk mengukur kepuasan responden terhadap kegiatan penyuluhan.

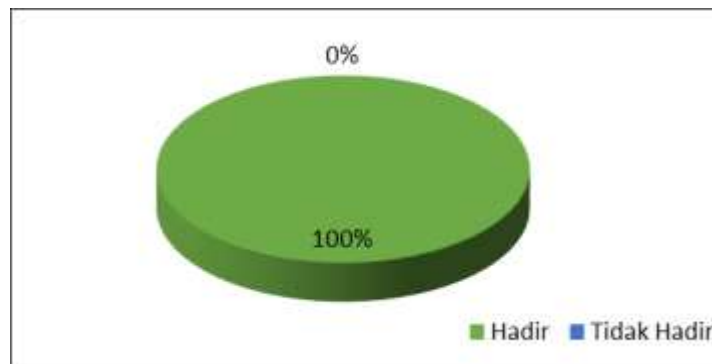
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dari 30 peserta yaitu wanita sebanyak 80% dan laki-laki sebanyak 20%. Keseluruhan peserta berasal dari Kelurahan Joyotakan Surakarta yang tersebar dari beberapa RT dan RW di wilayah tersebut.



Gambar 1. Dosen Memberikan Penyuluhan

Kegiatan pengabdian masyarakat dikatakan berhasil dengan dihadiri 100% peserta undangan seperti tersaji pada gambar 1.



Gambar 2. Grafik Kehadiran Peserta

Prosentase kehadiran jumlah peserta kegiatan pengabdian tidak lepas dari dukungan para pihak di Kelurahan Joyotakan, tim dosen pelaksana dan rekan-rekan mahasiswa, sehingga informasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat terdistribusi dengan baik ke khalayak sasaran.



Gambar 3. Peserta Kegiatan Pengabdian

Materi penyuluhan ini disampaikan secara menarik dan atraktif sehingga peserta tidak mudah bosan. Peserta mulai awal hingga akhir acara memperhatikan dengan baik. Penyampaian materi menggunakan bahasa komunikatif supaya mudah untuk dipahami. Setelah sesi pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab kepada semua pemateri.



Gambar 4. Produk Daun Salam sebagai Pencegah Leptospirosis

Selanjutnya dilakukan post test untuk mengetahui keberhasilan penyampaian materi yang dilihat dari adanya kenaikan nilai post test peserta dibandingkan dengan nilai pre test di awal sesi. Hasil

analisis nilai *pre test* dan *post test* menggunakan SPSS dengan uji *Paired Samples Test* mengalami perubahan signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 sehingga tujuan kegiatan pengabdian ini tercapai. Peningkatan nilai *post-test* dibandingkan nilai *pre-test* seiring dengan peningkatan pemahaman materi peserta pengabdian. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami perubahan signifikan ini terjadi karena tim dosen dan mahasiswa menjelaskan materi dengan menarik dan mudah dipahami. Demonstrasi pembuatan produk daun salam sebagai pencegahan leptospirosis digunakan untuk lebih memudahkan pemahaman para peserta dan diikuti dengan diskusi yang interaktif.

Secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar selain dilihat dari hasil pre test dan post test juga dapat dilihat dari hasil pengolahan kuisioner kepuasan peserta. Kuisioner kepuasan peserta telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diukur menggunakan uji validitas product moment pearson diperoleh hasil korelasi antara 0,549-0,905 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil instrument valid. Uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,25 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument reliabel. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan lancar dan sukses. Saran dan masukan yang diberikan oleh masyarakat yaitu untuk mengadakan kembali kegiatan penyuluhan dengan tema berbeda di kelurahan Joyotakan, Surakarta.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan dihadiri oleh perwakilan beberapa RT dan RW sebanyak 30 peserta masyarakat dari kelurahan Joyotakan, Surakarta. Keseluruhan materi telah tersampaikan gunaantisipasi dan penanggulangan leptospirosis menggunakan daun salam. Antusiasme dan pengetahuan peserta dalam mengikuti kegiatan ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman materi melalui nilai pretest ke post test yang signifikan, serta hasil pengisian kuisioner kepuasan peserta pengabdian dengan hasil memuaskan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Bapak Lurah Joyotakan beserta staf dan jajarannya, tamu undangan yang berkenan hadir serta LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional yang telah memberikan pendanaan untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N., & Wahyono, T. Y. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Leptospirosis di 2 Kabupaten Lokasi Surveilans Enntine Leptospirosis Provinsi Banten tahun 2017 – 2019. *Jurnal Epidemiologi Indonesia* , 4(2), 57–64. <https://doi.org/10.7454/Epidkes.V4I2.4063>.
- Ikawati, Bina & Marbawati, Dewi. (2010). Bakteri *Leptospira Patoc I* Merupakan Strain Bakteri Dalam Kelompok Non Patogen yang Sering Ditemukan Pada Penderita Leptospirosis. *BALABA*. Vol 5 No.01. 12-16.
- Illahi, A. N., & Fibriana, A. I. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Prilaku Pencegahan Penyakit Leptospirosis (Studi Kasus Di Kelurahan Tandang Kecamatan Tandang Kota Semarang). *Unnes journal off public health*, 4(4), 126–135. <https://doi.org/10.15294/Ujph.V4I.9688>.

- Mayer, F. (1981). Pemanfaatan Daun Salam. *Rozhledy chirrugii*, 60(2), 120–122.
- Novira, P. P., & Febrina, E. (2019). Review Artikel: Tinjauan Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) (Wight.) (Walp). *Jurnal kesehatan perintis (Perintis health journal)*, 16(1), 127–134.
- Priyanto, D., Raharjo, J., & Rahmawati, R. (2020). Domestikasi Tikus: Kajian Prilaku Tikus Dalam Mencari Sumber Pangan Dan Membuat Sarang Balaba: *Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 67–78. <https://doi.org/10.22435/blb.V161.2601>.
- Putri, E. S. (2017). Efektifitas Daun Citrus Hystrik Dan Daun Sixygium Polyanthum Sebagai Zat Penolak Alami Periplaneta Americana. *Universitas Negri Semarang*, I(1), 1–7.
- Rahmadhani, T., Yuniyanto, B., Penelitian, B., Penyakit, P., & Bintang, B. (2011). 50-88-1-SM (1). 16.
- Rampengan, N. H. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Leptospirosis*. 2016.
- Utami, T. P. A., & Sumekar, D. W. (2017). Uji Efektifitas Daun Salam (*Sixygium Polyanthum*) Sebagai Anti Hipertensi Pada Tikus Galur Wistar. *Majority*, 6(1), 77–81.